

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Ana Okfiana NIM. 11018204205 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Rabiul Awal 1434 H
18 Januari 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Theresia Lidya Nova, S.Pd., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Ana Okfiana NIM. 11018204205 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 11 Sya'ban 1434 H/20 Juni 2013 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 11 Sya'ban 1434 H
20 Juni 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Herlina, S.Ag., M.Ag.

Susilawati, S.Pd., M.Pd.

Caretaker Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D.
NIP. 196408271991031001

PENGHARGAAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

7. Ibu Theresia Lidya Nova, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Suami tercinta Junaidi yang telah memberikan bantuan moril, materil serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini, begitu juga sahabat karib Rahmayenti yang telah berjuang dan saling membantu dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
9. Ayahanda Halid dan Ibunda Asni tercinta yang telah berjasa mendidik dan membesarkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Program Sarja S1, dan selalu senantiasa mendo'akan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi ini.
10. Bapak Agusril, S.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang telah membantu dan memberikan izin dalam pengumpulan data penelitian ini.
11. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
12. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juni 2013

Ana Okfiana
NIM. 11018204205

ABSTRAK

Ana Okfiana (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan mencari rata-rata persentase dan mengelompokkan data berdasarkan kategorinya.

Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 50,00% atau 10 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang atau ketuntasan hanya mencapai 70,00%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 19 orang siswa atau dengan persentase 95,00%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Ana Okfiana (2012): The Implementation of Active Learning Strategy the Type of Team Investigation to Increase Students' Learning Results in the Subject of Science at the Fifth Year Students of State Elementary School 007 Pulau Gadang Sub-District of XIII Koto Kampar the Regency of Kampar.

The research was motivated by the low of students' learning results in the subject of science at the Fifth Year Students of State Elementary School 007 Pulau Gadang Sub-District of XIII Koto Kampar the Regency of Kampar. The formulation of this research was how the implementation of active learning strategy the type of team investigation to increase students' learning results in the subject of science at the Fifth Year Students of State Elementary School 007 Pulau Gadang Sub-District of XIII Koto Kampar the Regency of Kampar. The subject of this research was fifth year students of school year 2012-2013 numbering 20 students and the object was the implementation of active learning strategy the type of team investigation to increase students' learning results in the subject of science. The data in this research was collected using observation and test. Data analysis is by using descriptive analysis by looking for the average percentage by grouping the data according with its category.

The results of this research showed that the implementation of active learning strategy the type of team investigation will succeed when students' learning results reached 75% for KKM specified it was 65. Students' learning results increased after finishing this research prior action, at the first cycle and at the second cycle. Students' learning results prior action was 50.00% or 10 students succeed, at the first cycle 14 students succeed or 70.00%. At the second cycle 19 students succeed or 95.00%.

أنا أو كفيانا (2012): تطبيق الاستراتيجية الدراسية الناشطة على نوع استخبار الفريق لترقية
الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الخامس
بالمدرسة الابتدائية الحكومية 007

فع وراء هذه الدراسة إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس
العلوم لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 007
عشر كوتو كمبار منطقة كمبار. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف تطبيق الاستراتيجية
الدراضية الناشطة على نوع استخبار الفريق لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس
العلوم لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 007

الموضوع في هذه الدراسة طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 007
20 2013-2012
طالباً بينما الهدف في هذه الدراسة تطبيق الاستراتيجية الدراسية الناشطة على نوع استخبار
الفريق لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم. تجمع البيانات في هذه الدراسة
بواسطة تقنية ا . تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة و
تحليل البيانات باستخدام تحليل وصفي مع البحث عن معدل النسبة المئوية مع جمع البيانات المناسبة
على أصنافها.

تدل حصول هذه الدراسة على تطبيق الاستراتيجية الدراسية الناشطة على نوع است
الفريق ناجح متى وصلت الحصول الدراسية لدي الطلاب إلى 75 في المائة على حد معيبر
النتائج المقررة وهي 65. و تترقى الحصول الدراسية لدي الطلاب قبل الإجراء، في الدور الأول
10 50 00
جحين، و في الدور الأول كان الطلاب الناجحون نحو 14 70 00
19 طالباً و نسبتها نحو 95 00

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 7
A. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investivasi Tim	7
B. Hasil Belajar	11
C. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif tipe Investivasi Tim dengan Hasil Belajar	14
D. Penelitian yang Relevan.....	15
E. Indikator Keberhasilan	17
F. Hipotesis Tindakan	19
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 20
A. Objek dan Subjek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	25
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 29
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	54
 BAB V PENUTUP	 62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRA	

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INVESTIGASI TIM
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SAINS DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 007
PULAU GADANG KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**ANA OKFIANA
NIM. 11018204205**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Sains merupakan pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan.¹ Pendidikan Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran Sains, diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah. Ada beberapa alasan yang menyebabkan Sains dimasukkan ke dalam kurikulum di SD/MI. Alasan itu dapat digolong menjadi empat golongan, yakni:

1. Sains berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan itu dalam bidang Sains, sebab Sains merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan.
2. Bila Sains diajarkan menurut cara yang tepat, maka Sains merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berfikir kritis. Misalnya Sains diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”. Dengan ini siswa dihadapkan

¹ Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 2

pada suatu masalah, umpunya dapat dikemukakan suatu masalah “dapatkah tumbuhan hidup tanpa daun?”. Siswa diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini.

3. Bila Sains diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh siswa, maka Sains tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
4. Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.²

Berdasarkan alasan tersebut, pembelajaran Sains harus dikuasi dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran Sains harus menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Martinis Yamin menjelaskan guru perlu mengelola kegiatan pembelajaran yang mengarah pada belajar peningkatan hasil belajar siswa.³

Idealnya Sains diajarkan di sekolah dasar (SD) bertujuan agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep Sains serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa juga mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga siswa lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan pencipta-Nya.⁴

² *Ibid*, hlm. 3

³ Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, hlm. 30

⁴ Runengsih, *Penggunaan Media Alat Rumah Tangga untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di kelas VI SDN 1 Selajambe Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan tentang Pengantar Panas Benda Konduktor dan Isolator* hlm 12, (on line), tersedia di (<http://runengsih.repository.upi.edu.com>), 2011, diunduh Tgl. 03 April 2013.

Dalam mengajarkan mata pelajaran Sains, biasanya guru di Sekolah SDN 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten meminta siswa untuk membaca buku paket Sains kelas V, setelah siswa membaca barulah guru menjelaskan materi pelajaran, guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang diajarkan, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang ada. Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan pelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, dilanjutkan memeriksa LKS, dan memberikan pekerjaan rumah (PR).

Kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru, sehingga salah satunya berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari gejala berikut.

1. Dari 20 siswa hanya 10 orang (50 %) siswa yang hasil belajarnya telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Siswa masih sulit untuk mengerjakan UH (Ulangan Harian), hanya 50% yang dapat mengerjakannya, sedangkan yang lainnya masih merasa sulit.
3. Setiap kali diberikan tugas, masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah 65, dari 20 orang siswa hanya 50% yang dapat mengerjakannya dengan benar.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains tergolong rendah. Di SDN 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar proses pembelajaran Sains telah diajarkan pada siswa kelas V, guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Guru melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar

2. Guru selalu memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara selalu bertanya kepada siswa.
3. Menampilkan gambar yang berhubungan dengan penyesuaian hewan dengan lingkungannya.

Bentuk upaya guru tersebut belum dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang tergolong rendah. Perlu strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sains secara aktif, yaitu strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim. Strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim merupakan cara untuk menggerakkan kelompok kecil agar mengumpulkan informasi, mendapatkan ide-ide, dan memecahkan masalah sebagai tim. Cara ini adalah strategi yang sangat baik untuk membangun pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.⁵

Moh. Sholeh Hamid menjelaskan bahwa keunggulan melakukan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim adalah :

1. Setiap siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat memberikan penilaian terhadap setiap siswa, sehingga terdapat *individual accountability*.
2. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif, dan tingkat kerja sama siswa menjadi tinggi, sehingga memupuk *social skills*.
3. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga penguasaan materi akan meningkat dan membuat hasil belajar siswa meningkat.⁶

⁵ Silberman, *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2010, hlm. 173

⁶ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas)*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011, hlm. 50

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dengan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga penguasaan materi akan meningkat, serta hasil belajar siswa juga akan meningkat. Kenyataan ini membuat peneliti tertarik melakukan kegiatan tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

1. Strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim merupakan cara untuk menggerakkan kelompok-kelompok kecil agar mengumpulkan informasi, mendapatkan ide-ide, dan memecahkan masalah sebagai tim.⁷ Strategi ini dimulai dari penyajian materi, membagi kelompok, membagikan tugas, meminta kelompok berdiskusi, mempresentasikan, dan menyimpulkan pelajaran.
2. Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.⁸ Hasil tersebut berupa skor atau nilai yang diperoleh melalui sebuah tes atau evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada

⁷ Silberman, *Loc.Cit.*

⁸ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

mata pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan penerapan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi siswa, dapat memperbaiki hasil belajar Sains siswa kelas V SDN 007 Pulau Gadang yang selama ini cenderung rendah.
- b. Bagi guru, memperluas wawasan pengetahuan tentang strategi pembelajaran langsung sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan strategi pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
- d. Bagi penulis, dapat dijadikan acuan pada penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Daniel Muijs & David Reynolds menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan cara pengajaran yang sangat interaktif, dan siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan. Ini berarti mereka diberi kesempatan untuk merekam pembelajarannya dengan berbagai macam cara, yaitu secara verbal, tertulis, melalui melukis, menggambar, dan membangun sesuatu. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa anak-anak yang masih kecil akan belajar dengan paling baik bila mereka berinteraksi secara aktif dengan orang lain dan lingkungannya dari pada menjadi penerima pasif informasi.⁹

Bahrissalim & Abdul Haris menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif untuk membuat siswa aktif sejak awal pelajaran. Melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.¹⁰

Hal senada Moh. Sholeh Hamid menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk

⁹ Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 279

¹⁰ Bahrissalim & Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-model PAIKEM*, Jakarta: Depag Kemeneg RI, 2011, hlm. 73

interaksi antarsiswa maupun dengan pengajar. Strategi pembelajaran aktif juga merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk bisa memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Di antara strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim

Silberman menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim merupakan cara untuk menggerakkan kelompok-kelompok kecil agar mengumpulkan informasi, mendapatkan ide-ide, dan memecahkan masalah sebagai tim. Cara ini adalah strategi yang sangat baik untuk membangun pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.¹²

Suyatno menambahkan bahwa investigasi tim merupakan pembelajaran kelompok yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja untuk

¹¹ Moh. Sholeh Hamid, *Op.Cit*, hlm. 49

¹² Silberman, *Loc. Cit.*

mengumpulkan informasi, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelas.¹³

Hal senada Miftahul Huda menjelaskan bahwa investigasi tim dikembangkan oleh Sharan dan Sharan tahun 1976 yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Dalam investigasi tim siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, dan bagaimana menyajikan hasilnya di depan kelas. Semua anggota harus turut andil dalam menyelesaikan tugas mereka masing-masing.¹⁴ Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa investigasi tim merupakan pembelajaran kelompok yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja untuk menyelesaikan tugas yang diembankan kepada mereka dan mempresentasikannya di depan kelas.

3. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim

Moh. Sholeh Hamid menjelaskan bahwa keunggulan melakukan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim adalah :

- a. Setiap siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat memberikan penilaian terhadap setiap siswa, sehingga terdapat *individual accountability*.
- b. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif, dan tingkat kerja sama siswa menjadi tinggi, sehingga memupuk *social skills*.

¹³ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm. 56

¹⁴ Miftahul Huda *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 123

- c. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga penguasaan materi akan meningkat dan membuat hasil belajar siswa meningkat.¹⁵

Kelemahan dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim adalah :

- a. Jika tidak ada pengawasan, akan ada masing-masing anggota jarang membantu anggotanya yang lain untuk belajar.
- b. Jika prosedur kurang dirancang dengan baik, akan terjadi pemborosan alokasi waktu oleh kelompok.¹⁶

4. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim

Dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dapat diterapkan dengan mengacu pada langkah-langkah berikut :

- a. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil.
- b. Masing-masing kelompok diberi tugas atau proyek.
- c. Dalam kelompoknya, setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, dan bagaimana menyajikan di depan kelas.
- d. Selama proses investigasi tim, mereka membuat hipotesis, kesimpulan, dan menyajikan laporan akhir.¹⁷

Langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim menurut Silberman adalah :

- a. Kelompokkan para peserta ke dalam tim-tim beranggotakan dua hingga enam orang.

¹⁵ Moh. Sholeh Hamid, *Loc.Cit.*

¹⁶ Suyatno, *Loc.Cit.*

¹⁷ Miftahul Huda, *Loc.Cit.*

- b. Gunakan satu atau beberapa pendekatan investigasi tim berikut ini :
 - 1) Berikan daftar orang-orang yang akan diwawancarai kepada tim-tim ini agar mereka dapat memperoleh jawaban kumpulan pertanyaan yang anda berikan.
 - 2) Berikan kesempatan-kesempatan bagi para peserta untuk melihat dan mengamati tim lainnya.
 - 3) Buatah sekumpulan masalah bagi tim-tim ini untuk dipecahkan dan dilengkapi mereka dengan materi-materi acuan.
- c. Mintalah tim-tim ini untuk mempresentasikan pengalaman-pengalaman dan penemuan-penemuan mereka.
- d. Pertimbangkan untuk melakukan diskusi panel atau menggabungkan para anggota dari tim-tim yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok diskusi kecil.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa langkah-langkah investigasi tim dimulai dari membentuk kelompok kecil, menyelesaikan tugas atau proyek, diskusi kelompok, dan mempresentasikannya di depan kelas. Dengan demikian, investigasi tim memiliki langkah-langkah yang bervariasi, sehingga sangat menuntut keaktifan siswa dalam kelompok, demi kesempurnaan kerja mereka.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemajuan siswa dalam belajar, yaitu tentang apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai siswa. Kemajuan siswa tersebut diperoleh melalui penilaian, seperti tes. Hasil mengerjakan tes atau tugas tersebut dapat mengungkapkan hasil belajar seorang siswa, apakah siswa mengalami kemajuan dalam belajar ataupun belum.¹⁹

¹⁸ Silberman, *Loc.Cit.*

¹⁹ Depdiknas, *Bagaimana Mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang Efektif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003, hlm. 25

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa bila siswa tuntas dalam belajar, terampil melakukan suatu tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran tertentu, maka siswa yang demikian telah mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, agar proses dan hasil belajar siswa optimal maka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan sampai pada tahap penilaian harus dipersiapkan dan dilaksanakan secara baik pula oleh guru.²⁰

Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata dalam bahan pelatihannya yang berjudul “*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*”, menyebutkan bahwa mutu hasil belajar siswa akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik (*feedback*) dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih banyak mengungkapkan kekuatan dari pada kelemahan siswa. Sehingga dengan cara ini hasil belajar siswa akan lebih bermutu dan meningkat.²¹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemajuan siswa dalam belajar, yaitu tentang apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai siswa. Kemajuan siswa tersebut diperoleh melalui penilaian, seperti tes.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

²⁰ Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran (Salah satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan adalah Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 9

²¹ Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Bandung: Bahan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), 2009, hlm. 12

- a. Faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut faktor internal atau individual). Faktor individual meliputi hal-hal berikut:
 - 1) Faktor kematangan dan pertumbuhan. Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat organ-organ tumbuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan sudah dipaksa untuk belajar.
 - 2) Faktor kecerdasan atau inteligensi. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti tersebut.
 - 3) Faktor latihan dan ulangan. Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa berlatih pengalamannya yang telah dimiliki dapat menjadi hilang atau berkurang.
 - 4) Faktor motivasi. Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.
 - 5) Faktor pribadi. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya.
- b. Faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut faktor eksternal atau sosial). Faktor sosial meliputi hal-hal berikut:
 - 1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
 - 2) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak.
 - 3) Faktor guru dan cara mengajarnya. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada siswa turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
 - 4) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
 - 5) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
 - 6) Faktor motivasi sosial. Yaitu dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar.²²

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut faktor internal atau individual), dan faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut faktor eksternal atau sosial). Strategi yang digunakan termasuk pada salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor guru dan cara mengajarnya.

²² Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 32-34

C. Hubungan antara Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim dengan Hasil Belajar

Guru harus memiliki strategi, agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai strategi- strategi penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.²³ Salah satu strategi pembelajaran yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim.

Diantara keunggulan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim menurut Silberman adalah sangat baik untuk membangun keaktifan dalam proses pembelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa, melalui kerja sama tim dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka.²⁴ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim mampu memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah, karena strategi ini membantu siswa untuk aktif dalam belajar, dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Moh. Sholeh Hamid menambahkan bahwa keunggulan melakukan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim adalah :

1. Setiap siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan guru harus memberikan penilaian setiap siswa, sehingga terdapat *individual accountability*.

²³ Roestiyah, *Loc.Cit.*

²⁴ Silberman, *Loc.Cit.*

2. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif, dan tingkat kerja sama siswa menjadi tinggi, sehingga memupuk *social skills*.
3. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga penguasaan materi akan meningkat dan membuat hasil belajar siswa meningkat.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dapat membantu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan pembelajaran berjalan yang efektif, dan meningkatkan kerja sama siswa diantara siswa. Sehingga diperkirakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim ini dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

D. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni pada tahun 2008 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Tim untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas IVA SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar". Penelitian Yuni menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi tim. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase motivasi siswa adalah 55,56 dengan kategori kurang, karena pada

²⁵ Moh. Sholeh Hamid, *Loc. Cit.*

rentang 40%-55%, terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata persentase 81,11 dengan kategori tinggi, karena berada pada rentang 76%-100%.²⁶ Persamaan penelitian Yuni dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi tim. Perbedaannya terletak pada variabel Y. Variabel Y saudari Yuni adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains, variabel Y penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

2. Warnis Tahun 2009, yang berjudul “Meningkatkan Keefektifan Belajar Sains pada Materi Cahaya dan sifat-sifatnya dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Siswa Kelas V SD 012 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian saudari Warnis menunjukkan keaktifan belajar siklus II mencapai skor 393 (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata keaktifan belajar siswa untuk indikator keaktifan belajar (5 Indikator) sebesar 74,86 %.²⁷ Persamaan penelitian Warnis dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi tim. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y. Variabel Y saudari Warnis adalah untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan variabel Y penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

²⁶ Yuni, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Tim untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas IVA SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2008

²⁷ Warnis, *Meningkatkan Keefektifan Belajar Sains pada Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Siswa Kelas V SD 012 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2009

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nilyati pada tahun 2011 dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar". Pada penelitian Nilyati terjadinya peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase motivasi siswa adalah 55,56 dengan kategori kurang, meningkat pada siklus I menjadi 73,3%, dengan kategori "Cukup Mampu", terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata persentase 90,2%, dengan kategori "Mampu".²⁸ Persamaan penelitian Nilyati dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi tim. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y. Variabel Y saudara Nilyati adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, sedangkan variabel Y penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator kinerja aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim, yaitu :

²⁸ Nilyati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2011

- 1) Guru menyajikan materi pelajaran
- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.
- 3) Guru membagikan kepada masing-masing kelompok tugas.
- 4) Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan berkerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut.
- 5) Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi.
- 6) Guru meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.
- 7) Guru menyimpulkan pelajaran

b. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator kinerja aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim, yaitu :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran
- 2) Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil.
- 3) Siswa bersama kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas.
- 4) Siswa bertanya jika kebingungan dalam mengerjakan LKS.
- 5) Siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.
- 6) Siswa memberikan pendapat hasil presentasi
- 7) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

2. Indikator Kinerja

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal, menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%.²⁹

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

²⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V.

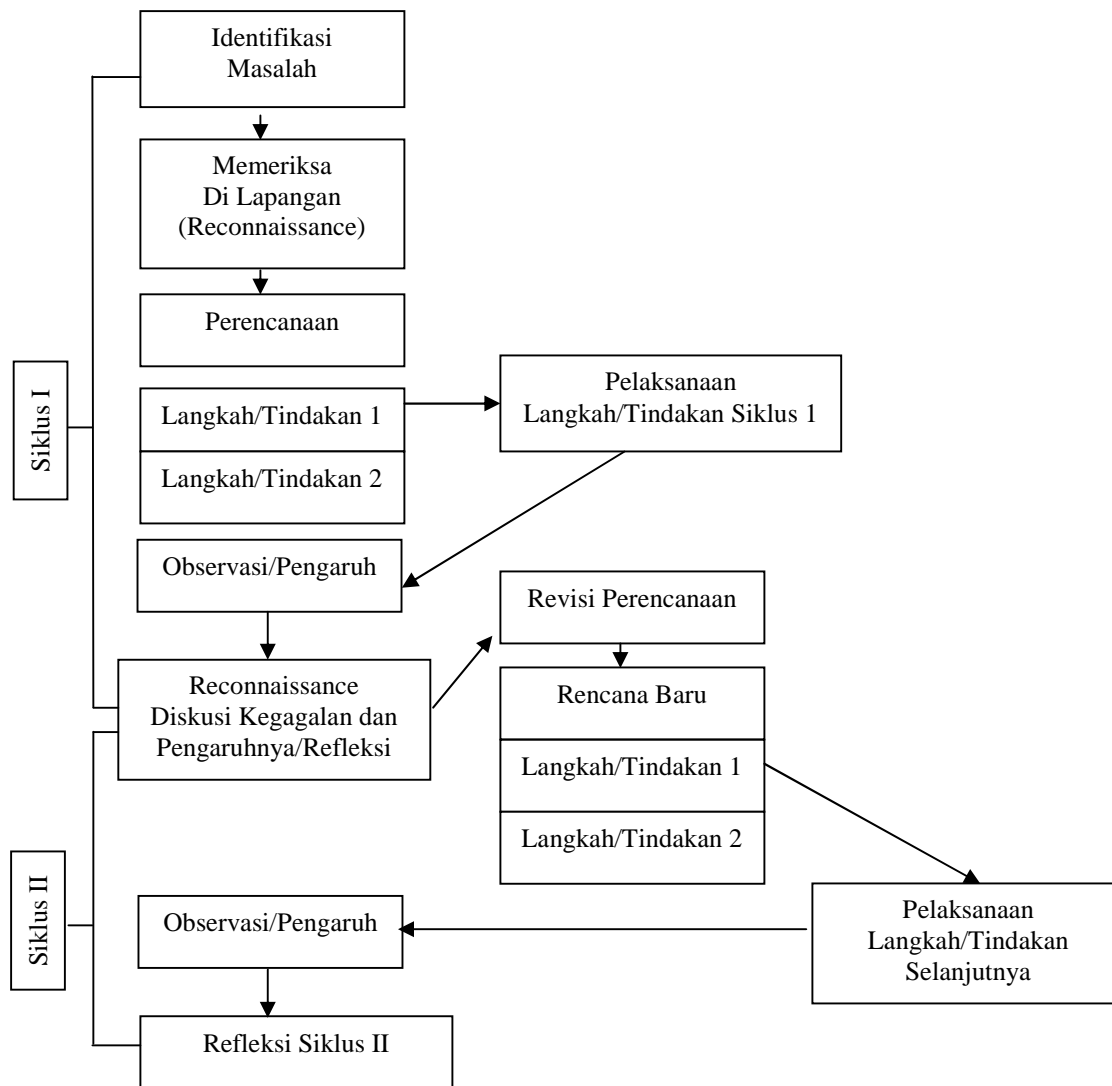
Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim, dan Sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

B. Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Juni 2013.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Elliott adalah sebagai berikut:



Gambar. 1
Model PTK Lewin Menurut Oleh Elliott.³⁰

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

³⁰ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 64

- c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar
- d. Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.
- e. Mempersiapkan soal ulangan

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim yaitu:

- a. Kegiatan awal (10 Menit) :
 - 1) Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan cara mengajukan pertanyaan.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan Inti (45 Menit)
 - 1) Guru menyajikan materi pelajaran
 - 2) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.
 - 3) Guru membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda.
 - 4) Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut.
 - 5) Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi.
 - 6) Guru meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

c. Pada kegiatan akhir (15 Menit) :

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
- 2) Guru memberikan soal evaluasi

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan.

Untuk memperoleh analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil pengamatan

yang dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada mata pelajaran Sains kelas V. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tentang pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Data kualitatif hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa kelas V yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim Yang menjadi observer adalah teman sejawat, untuk mengamati aktivitas guru dilakukan oleh Asmawati, S.Pd, sedangkan untuk siswa dilakukan oleh Rita Hayati, S.Pd..

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim. Tes berbentuk objektif yang berjumlah 20 soal, tiap soal yang dijawab dengan benar diberikan nilai 5.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase:³¹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas guru

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

Keberhasilan guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dikatakan berhasil apabila mencapai interval 80-89% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan kategori sebagai berikut:³²

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

³² Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

Tabel III. 1
Kategori Aktivitas Guru

No	Interval (%)	Kategori
1	90 - 100	Baik Sekali
2	80 - 89	Baik
3	70 - 79	Cukup
4	60 - 69	Kurang
5	< 60	Sangat Kurang

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang diperoleh dari observasi diolah dengan rumus:³³

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase aktivitas siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah indikator

Keberhasilan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dikatakan berhasil apabila mencapai interval 75-84% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan kategori sebagai berikut :³⁴

Tabel III. 2
Kategori Aktivitas Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	85 - 100	Baik Sekali
2	75 - 84	Baik
3	65 - 74	Cukup
4	45 - 64	Kurang
5	0 - 44	Sangat Kurang

³³ Anas Sudijono, *Loc.Cit.*

³⁴ *Ibid*, hlm. 417

3. Hasil Belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$HA = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Setelah menentukan hasil belajar siswa, maka langkah selanjutnya melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk menentukan ketuntasan individu rumus yang digunakan yaitu:

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Masimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.³⁵

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.³⁶

Adapun kriteria penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Sains dapat dilihat pada tabel berikut:

³⁵ Tim Pustaka Yustisia, *Op.Cit*, hlm. 362

³⁶ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

Tabel III. 3
Interval dan Kategori Hasil Belajar

No	Interval (%)	Kategori
1.	85 – 100	Amat Baik
2.	71 – 84	Baik
3.	65 – 70	Cukup
4.	Kurang dari 65	Kurang

Sumber: Tim Pustaka Yustisia.³⁷

³⁷ Tim Pustaka Yustisia, *Loc.Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar berdiri tahun 1983 yang pada awalnya hanya tiga kelas dan terdiri dari 2 orang guru dengan nama awal SDN 019 Pulau Gadang. Siswa yang tiga kelas tersebut berasal dari SD Induk yakni SDN 001 Pulau Gadang yang berasal dari Dusun I Kota Masjid. Pada awal berdiri sekolah ini menumpang pada Madrasah Ibtidaiyah Dusun I Kota Masjid. Pada tahun 1984 dibangun 1 unit gedung baru yang terdiri dari 3 kelas. Pada tahun 1986 barulah dibangun tambahan satu unit gedung baru karena siswanya sudah mencapai enam kelas. Jadi SDN 019 Pulau Gadang menamatkan siswa pertama pada tahun 1986.

Pada tahun 1992 SDN 019 Pulau Gadang pindah tempat ke lokasi desa yang baru sebagai akibat pemindahan masyarakat Desa Pulau Gadang oleh genangan PLTA Koto Panjang. Namun letak SDN 019 Pulau Gadang tidak berada dikawasan tempatan masyarakat Dusun I Kota Masjid. Pada tahun dibangunlah SD baru dengan nama SDN 028 Pulau Gadang. Siswa kelas satu sampai dengan kelas tiga SDN 019 Pulau Gadang dipindahkan ke SDN 028 Pulau Gadang. Sebagai gantinya maka dipindahkan pula siswa kelas satu sampai dengan kelas tiga yang tinggal di Dusun I dan Dusun II Desa Pulau Gadang ke SDN 001 Pulau Gadang ke SDN 019 Pulau Gadang, karena siswa kawasan

wilayah kerja SDN 019 Pulau Gadang itu masyarakat Dusun I dan Dusun. II Desa Pulau Gadang tersebut. Pada tahun 2002 terjadi pergantian nomor klatur sekolah dimana SDN 007 Pulau gadang hingga saat ini.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya keunggulan dalam mutu dan prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan proses belajar mengajar dan bimbingan konseling
- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga, seni budaya, sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa yang berkarakter bangsa Indonesia
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan masyarakat.
- 5) Meningkatkan dedikasi, kompetensi dan profesional guru
- 6) Mengupayakan kelengkapan saran dan prasarana sekolah
- 7) Menciptakan lingkungan yang asri, hijau dan bersih

3. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri

dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan SDN 007 Pulau gadang adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama dan hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten Kampar.
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- d. Menjadi sekolah pelapor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- e. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat
- f. Menjadi sekolah yang asri, nyaman, rindang dan menyenangkan.

4. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di SDN 007 Pulau gadang terdiri dari guru PNS, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 14 orang dan 1

orang sebagai penjaga sekolah. Adapun keadaan guru yang mengajar di SDN 007 Pulau gadang dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel. IV. 1
Keadaan Guru SDN 007 Pulau Gadang
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama/NIP	Jabatan
1	Agusril, S.Pd 19660806 198807 1 001	Kepala Sekolah
2	Darmawati Husin, S.Pd 19540612 197510 2 002	Guru Kelas III
3	Syair Anwar, SH 19540817 197912 1001	Guru Pendais/Pembantu TU
4	Asmawati, S.pd 19620131 198309 2 001	Guru Kelas
5	Erlina, A.Ma, Pd.SD 19770307 201102 2 001	Guru Kelas I
6	Rita Hayati, S.Pd 19810118 200701 003	Guru Kelas II
7	Zulmarlis 19580221 198309 1 001	Penjaga SD
8	Almat Rudi 19790429 2008 1 004	Guru Kelas VI
9	Nurhayanti, A.Ma.Pd.	Guru Kelas IV
10	Ana Okviana, A.Ma.Pd NIGUD. 610001495	Guru Kelas V
11	Rosda, A.Ma	Guru Armel
12	Yasir Arafat, A.Ma.Pd	Guru Kelas VI
13	Maya Miranti, A.Ma.Pd	Guru SBK
14	Deki, S.Pd	Guru B. Inggris
15	Amril Lupi, A.Ma.Pd	Guru Penjaskes

Sumber Data : TU SDN 007 Pulau Gadang

5. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa di SDN 007 Pulau gadang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN 007 Pulau Gadang
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	12	26
2	II	15	15	30
3	III	18	12	30
4	IV	17	11	28
5	V	11	9	20
6	IV	14	13	27
Total	8	91	75	161

Sumber Data : TU SDN 007 Pulau Gadang

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 50,00% atau hanya sekitar 10 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 3
Hasil Belajar Siswa Kelas V
pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	Rahmad Agil Al Hafiz	60	Tidak Tuntas
2	Padel Rahmat Syah	50	Tidak Tuntas
3	Nurfadilah	70	Tuntas
4	Tri Ari Widodo	60	Tidak Tuntas
5	M. Ilham Saputra	60	Tidak Tuntas
6	Cindy Zafira	70	Tuntas
7	Zainul Barri	70	Tuntas
8	Siti Denisa Andini	70	Tuntas
9	Nurjamilah	60	Tidak Tuntas
10	Raul Valentino Rosi	50	Tidak Tuntas
11	In Septiani	70	Tuntas
12	M. Abdiansyah	80	Tuntas
13	Dona Tatasia	50	Tidak Tuntas
14	Gunawan	70	Tuntas
15	Muhammad Fajar	70	Tuntas
16	Wanda Pratama	50	Tidak Tuntas
17	Ria Gustina	70	Tuntas
18	Randi Apriansyah	50	Tidak Tuntas
19	Andi Arif	50	Tidak Tuntas
20	Ningsih Kusumawati	70	Tuntas
Rata-rata		62.50	
Tuntas (%)		10	50%
Tidak Tuntas (%)		10	50%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Dari tabel IV.3, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 50.00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 50.00%. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan

penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Tindakan Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1 Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2012. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memperoleh makanan. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah siswa dapat menjelaskan bentuk mulut hewan pengisap madu, menyebutkan bentuk-bentuk paruh burung sesuai dengan makanannya, menjelaskan bentuk-bentuk kaki burung sesuai dengan makanannya, dan dapat menyebutkan bentuk tubuh hewan sesuai dengan jenis dan cara memperoleh makanannya. Pokok bahasan yang dibahas adalah penyesuaian diri hewan dengan lingkungan, dengan standar kompetensi mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi, yaitu guru merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan. Apakah kamu mempunyai hewan atau ternak di rumah? Terdapat 13 orang siswa yang menjawab mempunyai hewan

ternak di rumah, dan rata-rata siswa menjawab kucing, burung, ayam, dan ternak ikan. Dilanjutkan dengan memotivasi siswa, yaitu guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, seperti: bagaimana bentuk paruh dan cakar burung elang? dan mengapa burung elang mencengkram dengan cakarnya yang kuat ? terdapat 8 orang siswa yang menjawabnya, jawaban siswa bervariasi ada yang tajam, runcing, pendek, panjang, dan besar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyajikan materi pelajaran dengan ceramah. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, berjumlah 5 kelompok. Selanjutnya membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek (lampiran 3A). Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut (10 menit). Kemudian guru membimbing kelompok dalam berdiskusi. Dilanjutkan dengan meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, presentasi dilakukan secara acak, yaitu kelompok 3, 5, 1, 2, dan 4. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, yaitu merangkum inti sari dari materi yang dipelajari dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, serta mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi (lampiran 2A pada lembar soal evaluasi I).

2) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2012. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan cara hewan untuk melindungi diri dari musuhnya. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah siswa dapat menjelaskan cara bunglon untuk melindungi diri dari musuhnya, menjelaskan cara walang sangit untuk melindungi diri dari musuhnya, menjelaskan cara hewan berkuku tajam untuk melindungi diri dari musuhnya, dan siswa dapat menyebutkan jenis-jenis hewan yang mengeluarkan bisa untuk melindungi diri dari musuhnya. Pokok bahasan yang dibahas adalah cara hewan melindungi diri dari musuhnya, dengan standar kompetensi mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi, yaitu guru merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan. Apakah kamu pernah melihat bunglon, dan bagaimana bunglon melindungi diri dari musuh? Hanya 5 orang siswa laki-laki yang menjawab pernah, dan bentuk jawaban mereka adalah berubah menjadi warna hijau seperti warna tumbuhan. Dilanjutkan dengan memotivasi siswa, yaitu guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, seperti: Pernahkan kamu melihat gigi tajam anjing? dan untuk apa gigi tajam pada anjing tersebut?

Keseluruhan siswa menjawab pernah, dan bentuk jawaban mereka adalah untuk melindungi diri dari musuh. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyajikan materi pelajaran dengan ceramah. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, berjumlah 5 kelompok. Selanjutnya membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek (lampiran 3B. Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut (10 menit). Kemudian guru membimbing kelompok dalam berdiskusi. Dilanjutkan dengan meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, presentasi dilakukan secara acak, yaitu kelompok 1, 3, 5, 4, dan 2. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, yaitu merangkum inti sari dari materi yang dipelajari dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, serta mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi (lampiran 2B pada lembar soal evaluasi II).

b. Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada pertemuan siklus I (Pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.4.
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Pembelajaran
Aktif Tipe Investigasi Tim pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		
		Pert. 1	Pert. 2	Total
1	Guru menyajikan materi pelajaran	4	5	5
2	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.	2	2	2
3	Guru membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda.	4	5	5
4	Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut.	2	2	2
5	Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi.	2	2	2
6	Guru meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.	4	5	5
7	Guru menyimpulkan pelajaran	2	2	2
	JUMLAH	20	23	22
	PERSENTASE	57.14%	65.71%	61.43%
	KATEGORI	Sangat Kurang	Kurang	Kurang

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.4, pada pertemuan 1 di Siklus I persentase aktivitas guru adalah 57,14% atau tergolong “Sangat Kurang”, karena 57,14% berada pada rentang 0 – 60%. Pada pertemuan 2 di Siklus I meningkat menjadi 65,71% atau tergolong “Kurang”, karena 65,71% berada pada rentang 60–69%. Secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 61,43% atau tergolong “Kurang”, karena 61,43% berada pada rentang 60–69%. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek 1 guru memperoleh nilai 5 atau baik sekali, karena guru menyampaikan materi pelajaran dengan lengkap, sistematis, sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Aspek 2 guru memperoleh nilai 2 atau kurang, karena guru membiarkan siswa membentuk kelompok sendiri tanpa memperhatikan jumlah siswa. Aspek 3 guru memperoleh nilai 5 atau baik sekali, karena guru membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda, dengan meminta ketua kelas untuk membagikannya, tertib, dan teratur. Aspek 4 guru memperoleh nilai 2 atau kurang, karena guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut, namun tanpa pengawasan dan bimbingan guru, serta belum tertib dan teratur. Aspek 5 guru memperoleh nilai 2 atau kurang, karena guru membimbing kelompok dalam berdiskusi, namun tanpa adanya petunjuk, dan tidak memberikan kesempatan bertanya jika belum mengerti. Aspek 6 guru memperoleh nilai 5 atau baik sekali, karena guru meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, dengan membacakannya dengan suara yang keras, meminta siswa mengutus perwakilan mereka, memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi. Aspek 7 guru memperoleh nilai 2 atau kurang, karena guru menyimpulkan pelajaran, tetapi tidak secara keseluruhan, hanya memberikan kesempatan 1 orang tiap kelompok untuk bertanya, dan belum memastikan seluruh siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah :

Tabel IV. 5.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran
Aktif Tipe Investigasi Tim pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI SIKLUS I				Total Skor	
		Pertemuan I		Pertemuan 2			
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran	9	45.00%	12	60.00%	11	55.00%
2	Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil.	10	50.00%	13	65.00%	12	60.00%
3	Siswa bersama kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas.	14	70.00%	16	80.00%	15	75.00%
4	Siswa bertanya jika kebingungan dalam mengerjakan LKS.	14	70.00%	15	75.00%	15	75.00%
5	Siswa memperesentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.	20	100%	20	100%	20	100%
6	Siswa memberikan pendapat hasil presentasi	8	40.00%	10	50.00%	9	45.00%
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	11	55.00%	12	60.00%	12	60.00%
	JUMLAH/PESENTASE	86	61.43%	98	70.00%	94	67.14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.5, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 61,43% atau tergolong “Kurang”, karena 61,43% berada pada interval 45–64%. Pada pertemuan 2 meningkat menjadi 70,00% atau tergolong “Cukup”, karena 70,00% berada pada interval 65–74%. Secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 67,14% atau tergolong “Cukup”, karena 67,14% berada pada rentang 65–74%.

Berdasarkan hasil pengamatan, aspek siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran, terdapat 11 orang siswa atau 55,00% yang aktif. Aspek siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil, terdapat 12 orang siswa

atau 60,00% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas, terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif. Aspek siswa bertanya jika kebingungan dalam mengerjakan LKS, terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif. Aspek siswa memperesentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, terdapat 20 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa memberikan pendapat hasil presentasi, terdapat 9 orang siswa atau 45,00% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 12 orang siswa atau 60,00% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.6.

Tabel. IV. 6
Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Sains
SDN 007 Pulau Gadang pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA – 001	70	Tuntas
2	SISWA – 002	60	Tidak Tuntas
3	SISWA – 003	80	Tuntas
4	SISWA – 004	70	Tuntas
5	SISWA – 005	70	Tuntas
6	SISWA – 006	80	Tuntas
7	SISWA – 007	80	Tuntas
8	SISWA – 008	80	Tuntas
9	SISWA – 009	70	Tuntas
10	SISWA – 010	60	Tidak Tuntas
11	SISWA – 011	80	Tuntas
12	SISWA – 012	90	Tuntas
13	SISWA – 013	60	Tidak Tuntas
14	SISWA – 014	80	Tuntas
15	SISWA – 015	80	Tuntas
16	SISWA – 016	60	Tidak Tuntas
17	SISWA – 017	80	Tuntas
18	SISWA – 018	60	Tidak Tuntas
19	SISWA – 019	60	Tidak Tuntas
20	SISWA – 020	80	Tuntas
Rata-rata		72.50	
Tuntas (%)		14	70.00%
Tidak Tuntas (%)		6	60.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.6, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 70,00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 30,00%.

Rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 72,50, dengan nilai tertinggi dipegang oleh kode siswa-12 yaitu 90, sedangkan nilai terendah diperoleh kode siswa-002, siswa-010, siswa 013, siswa-016, siswa-18, dan siswa-020. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75%

mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, diketahui bahwa dari 20 orang siswa, 14 orang (70,00%) yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (30,00%) belum tuntas. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membiarkan siswa membentuk kelompok sendiri tanpa memperhatikan jumlah siswa, sehingga banyak siswa yang tidak tertib karena memilih teman kelompok semaunya.
- 2) Kurangnya pengawasan dan bimbingan guru ketika kelompok berdiskusi, sehingga kurangnya kerjasama dalam kelompok, dan masih banyak siswa yang menunggu hasilnya saja.
- 3) Guru hanya meminta kelompok menyelesaikan tugas dengan segera, namun tidak adanya bimbingan guru seperti memberikan kesempatan untuk bertanya.
- 4) Kurangnya pengaturan waktu, hal ini disebabkan guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelamahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan membimbing siswa dalam membentuk kelompok, dengan cara kelompok ditentukan melalui cabut undian, agar pembentukan kelompok dapat dilakukan secara adil, teratur dan tertib..
- 2) Guru akan mengawasi kelompok ketika berdiskusi, dengan berjalan disekiling kelompok agar diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.
- 3) Guru akan membimbing kelompok dalam berdiskusi, seperti memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, agar siswa tidak bingung terhadap tugas yang didiskusikan.
- 4) Guru akan meningkatkan pengaturan waktu, agar guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

3. Tindakan Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 3 Siklus II

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 05 November 2012.

Indikator yang dicapai adalah menjelaskan cara tumbuhan menyesuaikan diri untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan cara tumbuhan untuk menyesuaikan diri pada musim kemarau, ciri-ciri tumbuhan yang dapat hidup ditempat panas dan kering, dan dapat menyebutkan bentuk-bentuk daun dan batang

tumbuhan yang hidup di air. Pokok bahasan yang dibahas adalah Cara tumbuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan standar kompetensi mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan untuk mempertahankan hidup.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi, yaitu guru merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan. Apakah kamu pernah melihat kaktus, dan bagaimana kaktus menyesuaikan diri dengan lingkungan? Dilanjutkan dengan memotivasi siswa, yaitu guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, seperti: Pernahkah kamu melihat bunga teratai? dan Mengapa daun bunga teratai lebar dan tipis? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyajikan materi pelajaran. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda. Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut. Kemudian guru membimbing kelompok dalam berdiskusi. Dilanjutkan dengan meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Pada

kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi.

2) Pertemuan 4 Siklus II

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 06 November 2012. Indikator yang dicapai adalah mendeskripsikan ciri khusus pada beberapa tumbuhan untuk melindungi diri dari masuhnya. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan jenis-jenis tumbuhan yang memiliki duri, menjelaskan tumbuhan yang melindungi diri dengan bulu-bulunya, dan siswa dapat menyebutkan tumbuhan yang melindungi diri dengan getahnya.

Pokok bahasan yang dibahas adalah ciri khusus pada beberapa tumbuhan untuk melindungi diri dari masuhnya, dengan standar kompetensi mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan untuk mempertahankan hidup. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi, yaitu guru merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan. Apakah kamu pernah melihat kaktus, dan bagaimana kaktus menyesuaikan diri dengan lingkungan? Dilanjutkan dengan memotivasi siswa, yaitu guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, seperti: Pernahkan kamu melihat tumbuhan berduri ? dan mengapa tumbuhan tersebut berduri? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyajikan materi pelajaran. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda. Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut. Kemudian guru membimbing kelompok dalam berdiskusi. Dilanjutkan dengan meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi.

b. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7.
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Pembelajaran
Aktif Tipe Investigasi Tim pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II		
		Pert. 3	Pert. 4	Total
1	Guru menyajikan materi pelajaran	4	5	5
2	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.	3	5	4
3	Guru membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda.	5	5	5
4	Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut.	3	4	4
5	Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi.	3	4	4
6	Guru meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.	5	5	5
7	Guru menyimpulkan pelajaran	3	4	4
	JUMLAH	26	32	29
	PERSENTASE	74.29%	91.43%	82.86%
	KATEGORI	Cukup	Baik Sekali	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.7, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada pertemuan 3 di Siklus II adalah 74,29% atau tergolong “Cukup”, karena 74,29% berada pada rentang 70 – 79%. Pada pertemuan 4 di Siklus II meningkat menjadi 91,43% atau tergolong “Baik Sekali”, karena 65,71% berada pada rentang 90– 100%. Secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 82,86% atau tergolong “Baik”, karena 82,86% berada pada rentang 80–89%. Dengan

demikian pada siklus II aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek 1 guru memperoleh nilai 5 atau baik sekali, karena guru menyampaikan materi pelajaran dengan lengkap, sistematis, sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Aspek 2 guru memperoleh nilai 4 atau baik, karena guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok dengan memperhatikan jumlah siswa di kelas tersebut, kelompok ditentukan melalui cabut undian. Aspek 3 guru memperoleh nilai 5 atau baik sekali, karena guru membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda, dengan meminta ketua kelas untuk membagikannya, tertib, dan teratur. Aspek 4 guru memperoleh nilai 4 atau baik, karena guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut, dengan pengawasan, bimbingan guru, dan tertib. Aspek 5 guru memperoleh nilai 4 atau baik, karena guru membimbing kelompok dalam berdiskusi, dengan cara memberikan petunjuk bagi kelompok yang kesulitan, dan dilakukan di setiap kelompok. Aspek 6 guru memperoleh nilai 5 atau baik sekali, karena guru meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, dengan membacakannya dengan suara yang keras, meminta siswa mengutus perwakilan mereka, memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi. Aspek 7 guru memperoleh nilai 4 atau baik, karena guru

menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan, dan memberikan kesempatan tiap siswa bertanya, namun belum memastikan seluruh siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 8.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI SIKLUS II				Total Skor	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran	16	80.00%	18	90.00%	17	85.00%
2	Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil.	16	80.00%	17	85.00%	17	85.00%
3	Siswa bersama kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas.	17	85.00%	18	90.00%	18	90.00%
4	Siswa bertanya jika kebingungan dalam mengerjakan LKS.	17	85.00%	17	85.00%	17	85.00%
5	Siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.	20	100%	20	100%	20	100%
6	Siswa memberikan pendapat hasil presentasi	13	65.00%	15	75.00%	14	70.00%
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	14	70.00%	16	80.00%	15	75.00%
	JUMLAH/PESENTASE	113	80.71%	121	86.43%	118	84.29%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.8, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 3 adalah 80,71% atau tergolong “Baik”, karena 80,71% berada pada interval 75–84%. Pada pertemuan 4 meningkat menjadi 86,43% atau tergolong “Baik Sekali”, karena 86,43% berada pada interval 85–100%. Secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada siklus II

(pertemuan 3 dan 4) adalah 84,29% atau tergolong “Baik”, karena 84,29% berada pada rentang 75–84%.

Berdasarkan pengamatan, aspek siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran, terdapat 17 orang siswa atau 85,00% yang aktif. Aspek siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil, terdapat 17 orang siswa atau 85,00% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas, terdapat 18 orang siswa atau 90,00% yang aktif. Aspek siswa bertanya jika kebingungan dalam mengerjakan LKS, terdapat 17 orang siswa atau 85,00% yang aktif. Aspek siswa memperesentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, terdapat 20 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa memberikan pendapat hasil presentasi, terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.9.

Tabel. IV. 9
Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Sains
SDN 007 Pulau Gadang pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA – 001	80	Tuntas
2	SISWA – 002	70	Tuntas
3	SISWA – 003	90	Tuntas
4	SISWA – 004	80	Tuntas
5	SISWA – 005	80	Tuntas
6	SISWA – 006	90	Tuntas
7	SISWA – 007	90	Tuntas
8	SISWA – 008	90	Tuntas
9	SISWA – 009	80	Tuntas
10	SISWA – 010	60	Tidak Tuntas
11	SISWA – 011	90	Tuntas
12	SISWA – 012	80	Tuntas
13	SISWA – 013	70	Tuntas
14	SISWA – 014	90	Tuntas
15	SISWA – 015	90	Tuntas
16	SISWA – 016	70	Tuntas
17	SISWA – 017	90	Tuntas
18	SISWA – 018	70	Tuntas
19	SISWA – 019	70	Tuntas
20	SISWA – 020	90	Tuntas
Rata-rata		81.10	
Tuntas (%)		19	95.00%
Tidak Tuntas (%)		1	5.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.9, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 19 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 95,00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 5,00%.

Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 81,10, rata-rata nilai yang diperoleh siswa berkisar 70-90, sedangkan yang paling terendah dengan nilai 60 yaitu nilai kode siswa-010. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar

siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti tidak akan dilakukan tindakan selanjutnya.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 19 orang (95,00%) siswa. Sedangkan 1 orang siswa (5,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong “Kurang”, dengan persentase 61,43% berada pada rentang 60–69%. Dengan demikian pada siklus I aktivitas guru masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran, yaitu:

- a. Pada pembagian kelompok tidak adanya bimbingan dari, karena guru hanya memberikan perintah saja, tanpa langsung menunjuk siswa satu persatu, sehingga siswa banyak yang bermain.
- b. Kurangnya pengawasan dari guru ketika kelompok berdiskusi, karena guru hanya duduk dibangku saja tanpa berjalan disekitar kelompok, sehingga diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja.
- c. Guru hanya meminta kelompok menyelesaikan tugas dengan segera, namun tidak adanya bimbingan guru seperti memberikan kesempatan untuk bertanya, sehingga masih terdapat siswa yang bingung terhadap tugas yang didiskusikan.
- d. Guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, karena guru kurang dapat mengalokasikan waktu dengan baik, sehingga guru tidak sempat membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan

Pada siklus II proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik, sehingga persentase aktivitas guru meningkat menjadi 82,86% tergolong “Baik” karena berada pada rentang 80–89%. Meningkatnya persentase aktivitas guru pada siklus II disebabkan kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah dibenahi, yaitu:

- 1) guru telah membimbing siswa dalam membagi kelompok, sehingga siswa tidak bermain,
- 2) guru telah mengawasi kelompok ketika berdiskusi, sehingga diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja,
- 3) guru telah membimbing kelompok dalam berdiskusi, sehingga tidak terdapat siswa yang bingung terhadap tugas yang didiskusikan, dan
- 4) guru telah meningkatkan pengaturan waktu,

sehingga guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

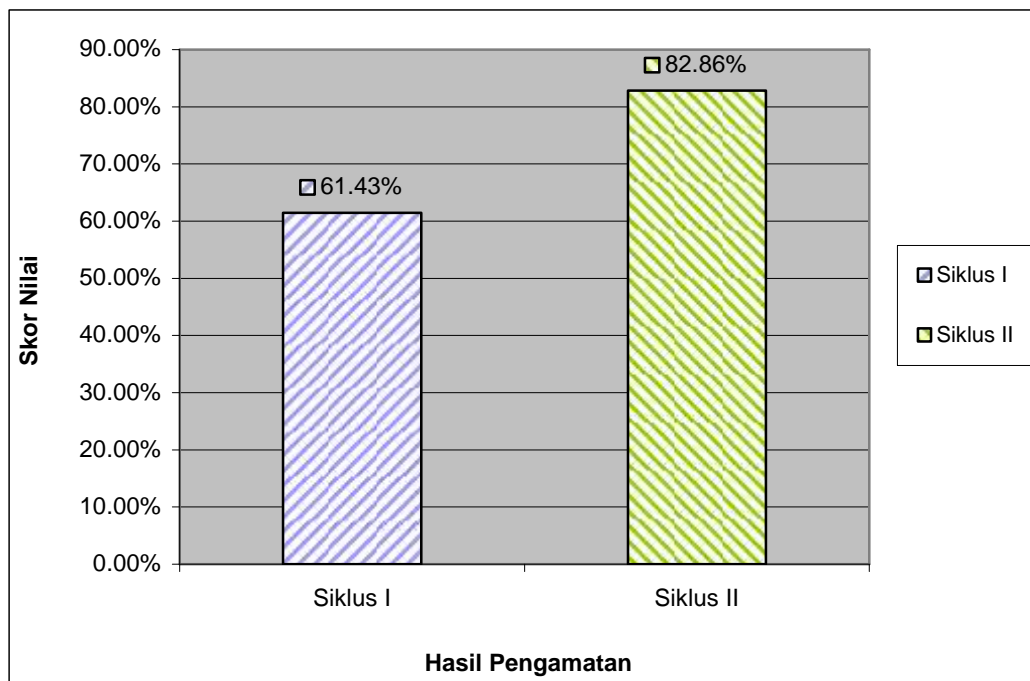
Lebih jelas rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 10.
Rekapitulasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim pada Siklus I, dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Hasil Pengamatan	
		Siklus I	Siklus II
1	Guru menyajikan materi pelajaran	5	5
2	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.	2	4
3	Guru membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda.	5	5
4	Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut.	2	4
5	Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi.	2	4
6	Guru meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.	5	5
7	Guru menyimpulkan pelajaran	2	4
	JUMLAH	22	29
	PERSENTASE	61.43%	82.86%
	KATEGORI	Kurang	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim pada Siklus I, dan Siklus II

2. Aktivitas Siswa

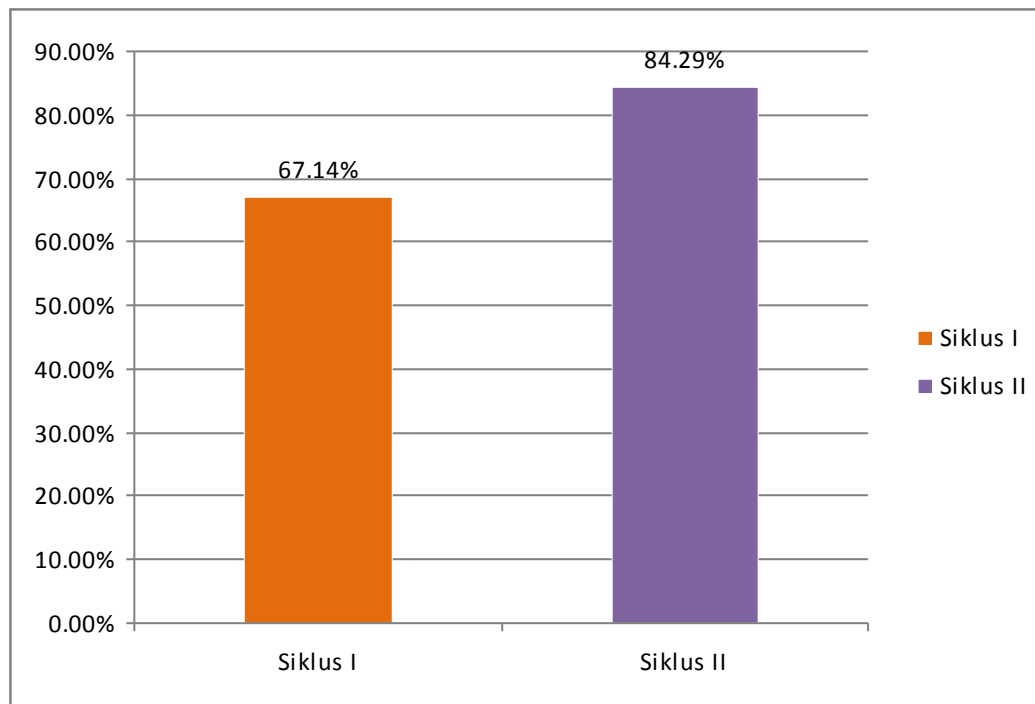
Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 67,14% atau tergolong “Cukup”, karena 67,14% berada pada rentang 65–74%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 84,29% atau tergolong “Baik”, karena 84,29% berada pada rentang 75–84%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 11
Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe
Investigasi Tim pada Siklus I, dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran	11	55.00%	17	85.00%
2	Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil.	12	60.00%	17	85.00%
3	Siswa bersama kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas.	15	75.00%	18	90.00%
4	Siswa bertanya jika kebingungan dalam mengerjakan LKS.	15	75.00%	17	85.00%
5	Siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.	20	100.00%	20	100.00%
6	Siswa memberikan pendapat hasil presentasi	9	45.00%	14	70.00%
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	12	60.00%	15	75.00%
	JUMLAH/PERSENTASE	94	67.14%	118	84.29%
	Klasifikasi	CUKUP		BAIK	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.11, diketahui pada siklus I aspek siswa memberikan pendapat hasil presentasi hanya terdapat 9 orang, hal ini disebabkan siswa masih takut ditertawakan siswa yang lain jika pendapat mereka salah. Namun pada siklus II telah meningkat menjadi 14 orang siswa, karena siswa telah timbul keberanian untuk berpendapat, walaupun pendapat mereka salah. Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini :



Grafik. 3

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim pada Siklus I, dan Siklus II

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

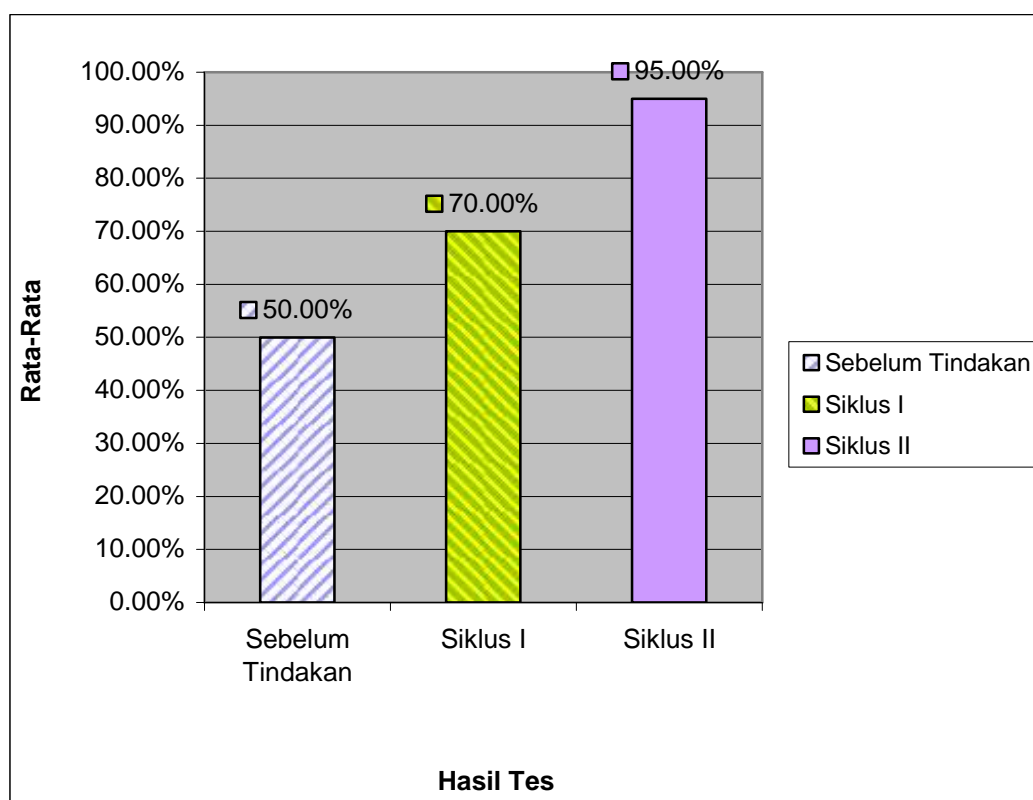
Tabel IV. 12
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	20	10 (50,00%)	10 (50,00%)
SIKLUS I	20	14 (70,00%)	6 (30,00%)
SIKLUS II	20	19 (95,00%)	1 (5,00%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Melihat tabel IV.12, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 10 orang siswa atau dengan persentase 50,00%, siklus I siswa

yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 14 orang siswa atau dengan persentase 70,00%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 19 orang siswa atau dengan persentase 95,00%. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:



Grafik. 4
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan,
Siklus I, dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar Sains dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak

perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V SDN 007 Pulau Gadang yang diperoleh. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim telah terlaksana dengan baik. Moh. Sholeh Hamid menambahkan bahwa keunggulan melakukan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim adalah: 1) setiap siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan guru harus memberikan penilaian setiap siswa, sehingga terdapat *individual accountability*, 2) proses pembelajaran dapat berjalan efektif, dan tingkat kerjasama siswa menjadi tinggi, sehingga memupuk *social skills*, 3) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga penguasaan materi akan meningkat dan membuat hasil belajar siswa meningkat.³⁸

³⁸ Moh. Sholeh Hamid, *Loc.Cit.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 50,00% atau 10 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang atau ketuntasan hanya mencapai 70,00%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 19 orang siswa atau dengan persentase 95,00%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada pembagian kelompok sebaiknya guru membimbing siswa, yaitu dengan langsung menunjuk siswa satu persatu, agar siswa tidak bermain.
2. Ketika kelompok berdiskusi sebaiknya guru mengawasi dengan baik, seperti berjalan disekitar kelompok, agar siswa lebih terlihat aktif dalam kerja tim.

3. Sebaiknya guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, ketika mereka menyelesaikan tugas, agar siswa tidak bingung terhadap tugas yang didiskusikan.
4. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengaturan waktu, agar guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Bahrissalim & Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-Model PAIKEM*, Jakarta: Depag Kemeneg RI, 2011
- Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Depdiknas, *Bagaimana Mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang Efektif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran (Salah satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan adalah Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Miftahul Huda *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas)*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011
- Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Bandung: Bahan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), 2009
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Nilyati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas*

VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2011

Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008

Runengsih, *Penggunaan Media Alat Rumah Tangga untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di kelas VI SDN 1 Selajambe Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan tentang Pengantar Panas Benda Konduktor dan Isolator hlm 12*, (on line), tersedia di (<http://runengsih.repository.upi.edu.com>.), 2011, diunduh Tgl. 03 April 2013

Silberman, *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2010

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006

Warnis, *Meningkatkan Keefektifan Belajar Sains pada Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Siswa Kelas V SD 012 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2009

Yuni, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Tim untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas IVA SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2008